# PENGARUH PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 143 SELUMA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)


**Oleh:**

**SITI FATIMAH**
**NIM. 1611210164**


**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**JURUSAN TARBIYAH**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**2021**

**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276,51171 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr\i Siti Fatimah

NIM : 1611210164

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

- Bengkulu

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah Membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr\i :

Nama : Siti Fatimah

NIM : 1611210164

Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma**

Telah Memenuhi Syarat untuk diajukan pada Sidang *Munaqosah* skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Ali Akbarjono, M.Pd** | **Dr. Basinun, S.Ag, M.Pd** |
| **NIP.197509252001121004** | **NIP.197710052007102005** |

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma**" yang disusun oleh Siti Fatimah NIM. 1611210164 telah dipertahankan didepan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Kamis tanggal 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
**Nurlaili, M.Pd.I** .....
**NIP. 197507022000032002**

Sekretaris
**Giyarsih, M.Pd** .....
**NIP. 199108222019032006**

Penguji I
**Edi Ansyah, M.Pd** .....
**NIP. 197007011999031002**

Penguji II
**Fera Zasrianita, M.Pd** .....
**NIP. 197902172009122003**

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaeni, M.Ag., M.Pd**
**NIP. 196903081996031005**

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus ku persembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang ku sayangi dan ku cintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:*

1. *Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Sutomo dan Ibunda Fitriani yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.*
2. *Kedua adikku tercinta Puput Indah Lestari dan Muhammad Mahbubi Adto Illah yang telah banyak memberi motivasi dan semangat untukku mencapai keberhasilanku.*
3. *Sanak saudaraku dari pihak bapak maupun ibu tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan selama saya menempuh pendidikan.*
4. *Dosen pembimbing I dan II skripsiku (Bapak Dr.Ali Akbarjono, M.Pd dan Ibu Dr. Basinun, S.Ag, M.Pd ) terima kasih telah membimbing dan memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.*
5. *Teman-teman seperjuangan PAI kelas E angkatan 2016*
6. *Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

**MOTTO**

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

*(Q.S. Ar-Ra'd:11)*

*Allah SWT. tidak akan merubah Keadaanmu, selama kau tidak merubah sebab-sebab kemunduranmu.*

*(Penulis)*

# KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Waraohmatulllahi Wabarokatuh

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah- NYA penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma"**

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M,, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S. Ag, M.Pd, I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd dan Dr. Basinun, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing serta membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan keluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teorotis.
7. Semua Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa, skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Aamiin

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thariq

Wassalamu'alaikum Waraohmatulllahi Wabarokatuh

Bengkulu, 09 Februari 2021

Penulis

**Siti Fatimah**

**NIM:1611210164**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN DEPAN……..i**
**NOTA PEMBIMBING……..ii**
**PENGESAHAN……iii**
**PERSEMBAHAN……iv**
**MOTTO……..v**
**PERNYATAAN KEASLIAN……..vi**
**KATA PENGANTAR……..vii**
**DAFTAR ISI……..ix**
**ABSTRAK ……....xi**
**DAFTAR TABEL……xii**
**DAFTAR GAMBAR……..xiii**
**DAFTAR LAMPIRAN……...xiv**
**BAB I: PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang……1
B. Identifikasi Masalah……8
C. Batasan Masalah……...8
D. Rumusan Masalah……8
E. Tujuan Penelitian……9
F. Manfaat Penelitian……...9
G. Sistematika Penulisan……10
**BAB II: LANDASAN TEORI**
A. Kajian Teori……...12
1. Hasil Belajar PAI……..12
2. Metode *Discovery Learning*….……...23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan……..29
C. Kerangka Teoritik……..31
D. Hipotesis Penelitian……32
**BAB III: METODE PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian……...33

B. Tempat dan Waktu Penelitian……...34
C. Populasi dan Sampel……..34
D. Teknik Pengumpulan Data…….……....36
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen……..38
F. Definisi Operasional Variabel…...…….....43
G. Teknik Analisis Data……44
H. Hipotesis Statistik……..46
**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Deskripsi Wilayah Penelitian……47
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 143 Seluma……47
2. Identitas Sekolah……..47
3. Visi dan Misi SD Negeri 143 Seluma……..49
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian……50
C. Analisis Data……..……54
D. Uji Hipotesis……...56
E. Pembahasan Hasil Penelitian……..59
**BAB V : PENUTUP**
A. Kesimpulan……64
B. Saran……...64
**DAFTAR PUSTAKA……..66**
**LAMPIRAN**

# ABSTRAK

Siti Fatimah, Nim : 1611210164 judul skripsi adalah :Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD 143 Seluma. Pembimbing 1: Dr. Ali Akbarjono, M.Pd , Pembimbing 2: Dr. Basinun, S.Ag, M.Pd

**Kata Kunci: Penerapan Metode *Discovery Learning*, Hasil Belajar, PAI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma. Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa. Siswa lebih sering menerima teori tanpa memahami lebih dalam lagi materi yang di berikan. Hasil Belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 143 Seluma yang terdiri dari 16 orang tergolong masih standar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat adanya analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Sampel dalam penelitian berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data mengunakan uji kesamaan varian (homogenitas dan independen sampel t-test). Hasil uji statistik di ketahui nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,58 dengan standar deviasi 11,59. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 73.33 dengan standar deviasi 10,82. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat selisih sebesar 9,25 antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji statistik pada taraf signifikan 5% yaitu 2.00 dengan demikian $t_{hitung}$ $t_{tabel}$ ($3{,}11 \geq 2{,}00$) yang berarti hipotesias kerja (Ha) dalam penelitian ini di terima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

## DAFTAR TABEL

1. TabelPopulasi……34
2. Kisi-Kisi AngketPenelitian……..…….37
3. HasilUjiValiditasSecaraKeseluruhan…….40
4. UjiReliabilitas……...42
5. IdentitasSekolah……47
6. Data Guru danKaryawanSD Negeri 143 Seluma…….49
7. Data Siswa SD Negeri 143 Seluma……50
8. SkorAngketPenerapanMetode*Discovery Learning*……51
9. DistribusiJawabanRespondenBerdasarkanVariabelPenerapanMetode*Discovery Learning*……52
10. SkorAngketHasilBelajar ……53
11. DistribusiJawabanRespondenBerdasarkanVariabelHasilBelajarSiswa…… ……..……54
12. UjiNormalitas ……..55
13. UjiLinearitas ……56
14. HasilAnalisisRegresi Linier Sederhana ……..57

## DAFTAR GAMBAR

1. KerangkaBerpikir…….32

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.[1]

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, dan menjadikan anak didik (peserta didik) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang professional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

[1] Windi Oktaviani, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD*. Jurnal Basicedu. Vol.2. No.2. 2018. Hlm.5-10

Segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%).[2]

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan baha ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesame manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).[3]

Berdasarkan hasil observasi awal salah satu sebab menurunnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah, kurangnya pemahaman siswa dari penyampaian guru. Hal ini yang terkadang membuat siswa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan. Dari hasil wawancara bersama guru PAI di SD Negeri 143 Seluma ini dikatakan terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (70) dan siswa yang memperoleh hasil yang hanya

---

[2] Uswatun Hasanah. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8. No.1. 2017. Hlm.3

[3] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pengertian Pendidikan Agama Islam PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.18.No.10. 2017. Hlm. 47

mencapai rata-rata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa dikarenakan kebanyakan siswa menyelesaikan masalah hanya dengan menghafal tanpa memahami materinya. Hal ini dapat dibuktikan pada saat melakukan pengamatan, terlihat saat pembelajaran hanya bersifat satu arah dimana guru menjadi sumber, penyedia, dan pemberi informasi. Sedangkan, siswa hanya mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan kata lain guru masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered* yang artinya guru menjadi sumber segala pengetahuan yang diterima dan diketahui oleh siswa.[4]

Dari beberapa uraian penyebab rendahnya hasil belajar siswa di atas, penulis berkeyakinan bahwa penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah. Akibatnya, siswa kurang bersemangat dalam belajar dan merasa kesulitan dan tidak paham dengan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru. Untuk itu perlu adanya pemahaman lagi oleh guru terhadap metode yang digunakan.

Salah satu teori belajar, yaitu teori konstruktivis menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Serta guru tidak hanya

[4] Herlinda. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 143 Seluma. Wawancara pada tanggal 08 Juli 2020

sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya.[5]

Pada kenyataannya, masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi tentunya masih merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah keterampilan proses belajar peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi pada guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penyelidikan dan penemuan dalam proses berpikirnya.

Pada konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran.[6] Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dalam pembaruan pendidikan, harus dilakukan inovasi pembelajaran terhadap model pembelajaran yang selama ini masih diterapkan.

---

[5] Wawan Krismanto. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol.5. No.3. 2015. Hlm.234

[6] Nikmatur Ridha. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah. Vol.14. No.1. 2017

Pembelajaran suatu kelas yang cenderung berorientasi pada guru *(teacher centered)* akan menjadikan peserta didik menjadi pasif. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan metode belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.[7]

Penerapan pembelajaran yang *student oriented* dan bermodus *discovery* menduduki peringkat yang tinggi dalam dunia pendidikan modern. Metode *discovery learning* atau belajar penemuan ini dikembangkan oleh Jerome Bruner. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar-benar bermakna.[8]

Metode *discovery learning* merupakan salah satu model ajar dengan guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang

---

[7] Nurdin Muhamad. *Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.9. No.1. 2016. Hlm.9

[8] Nurdin Muhamad. *Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.9. No.1. 2016. Hlm.11

disampaikannya. Model pembelajaran *discovery learning* juga menekankan pada pembelajaran keaktifan dan kekreatifan siswa. Melalui metode ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek belajar. Guru memberikan kail kepada siswa, kemudian siswalah yang menemukan ikannya. Siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil dari suatu formula, prinsip ataupun teorema. Siswa dapat mengeksplor, melakukan penyelidikan, terkaan, dan mencoba-coba (*trial and eror*) sesuai pengalamannya sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran ini akan diingat oleh siswa sepanjang masa karena siswa menemukan dan menyimpulkan sendiri, sehingga hasil belajar akan tidak mudah dilupakan.[9]

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan metode *discovery learning* memiliki kelebihan-kelebihan membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dari proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh secara pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.

Selama ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi masih sebatas perkiraan dan khayalan semata, kerap

---

[9] Muhamad Arifudin, Hestu Wilujeng, Rukmono Budi Utomo. *Pengaruh Metode Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMA. Universitas Muhammadiyah Tangerang: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1. No. 2. 2016. Hlm. 131

kali bersifat seadanya, rutinitas, formalis, dan kurang bermakna. Tanpa menunjukkan fakta atau peristiwa yang ada di sekitar peserta didik, dan pembelajaran dalam keadaan pasif dimana guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Seharusnya hasil pembelajaran yang menjadi tujuan adalah pembelajaran itu dapat membawa peserta didik kepada perubahan tingkah laku *(behavioral changes)* baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru dan perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Dilihat pada pernyataan diatas bahwa metode *discovery learning* ini akan sangat bagus untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, hal yang ditemukan peneliti saat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery learning* ini yaitu, masih ada sebagian siswa yang merasa jenuh atau melakukan aktifitas lain dengan sesekali mendengar apa yang disampaikan oleh guru melalui metode pembelajaran ini. Hal ini jugalah yang menyebabkan beberapa siswa tidak mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, namun sebagian besar juga siswa mendapatkan pengetahuan lebih dalam pelajaran PAI, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pernyataan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma"**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 143 Seluma dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran guru yang tepat sehingga hasil belajar juga cenderung kurang maksimal.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga murid pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang di gunakan dalam pengajaran masih monoton, kurang bervariatif, dan kurang di sesuaikan.
4. Minimnya penerapan metode *discovery learning* dikarenakan membutuhkan persiapan yang maksimal.
5. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 143 Seluma.

## C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, supaya lebih terarah, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V menerapkan metode *discovery learning* di SD Negeri 143 Seluma.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh penerapan metode

*discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri 143 Seluma?.

## E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 143 Seluma.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik

   Penelitian ini manambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 143 Seluma.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Peneliti

      Kegiatan ini merupakan wujud nyata penerapan ilmu dan pengetahuan yang di peroleh selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

   b. Bagi Sekolah

      Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi konstribusi yang positif dalam menambah pengetahuan siswa di sekolah.

   c. Bagi Guru

Bagi guru bidang PAI di sekolah sebagai tambahan pengetahuan dalam menerapkan metode *discovery learning* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa peneliti berharap metode *discovery learning* ini dapat membantu belajar agar lebih aktif dan menambah pengetahuan.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini akan dibahas dalam tiga bab, yaitu: BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari : Pengertian Metode *discovery learning*, tahapan dalam persiapan penerapan metode *discovery learning*, kelebihan dan kelemahan metode *discovery learning*, pengertian hasil belajar, dan pengertian pembelajaran PAI, hasil penelitian yang relevan, kerangka teoritik, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari **:** jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, definisi operasional variabel**,** teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Hasil Belajar PAI

#### a. Pengertian Hasil Belajar PAI

Menurut Rusmono bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.[10]

Hasil belajar menurut Bloom merupakan perilaku yang mengikuti tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah koqnitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan tingkah laku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari sebuah mata pelajaran.[11]

Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak

---

[10] Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers. 2018. Hlm.56

[11] Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. Hlm.22

terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perilaku yang positif atau negative bergantung tujuan belajarnya.[12]

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.[13]

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim, al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.[14]

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang

---

[12] Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belaja*r. Depok: Rajawali Pers. 2018. Hlm.13

[13] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hal. 17

[14] Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015. Hal.86

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[15]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, pendidikan agama Islam adalah suatu ajaran agama Islam dalam membina peserta didik agar lebih memahami agama Islam dengan menyeluruh, yang mana peserta didik tidak hanya sekedar tahu, tapi juga memahami ajaran-ajaran dalam agama Islam.

**b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Rohani, penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemampuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan:[16]

1) Sasaran penilaian. Sasaran dari evaluasi hasil belajar adalah keseimbangan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing – masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek – aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang yang dikuasai dan yang belum dikuasai sebagai bahan perbaikan.
2) Alat penilaian. Pengguanaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan non tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Penilaian hendaknya

[15] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018. Hlm.22

[16] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hlm.27

dilakukan secara berkesinambunagn agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

3) Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam entuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni akhir pelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada pertengahan program dan akhir program pembelajaran.

**c. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Tujuan khusus dapat dideskripsikan ke dalam berbagai tipe perilaku. Gagne adalah salah seorang pakar teori belajar yang telah mengembangkan sebuah skema atau taksonomi, yang dapat dipakai untuk mengklasifikasikan berbagai tujuan khusus menjasi empat tipe atau domain hasil belajar (*learning outcomes*). Domain hasil belajar ini meliputi pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motoric, dan sikap. Gagne, Briggs, dan Wager mengategorikan hasil belajar yang disebut kapabilitas (capabilities) tersebut menjadi lima kategori, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motoric, dan sikap.[17]

1) Informasi Verbal

Informasi verbal merupakan jenis pengetahuan yang ingin kita tunjukkan. Kemampuan ini berupa pengetahuan tentang *knowing that* atau *declarative knowledge*. Kita telah mempelajari berbagai hal yang

[17] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hlm.105

berkaitan dengan pengetahuan verbal atau informasi verbal. Para siswa diajarkan berbagai pengetahuan verbal ini dan tersimpan dalam ingatannya, dan ketika hendak digunakan maka tinggal mengungkapkan saja. Hasil belajar dalam domain ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengingatkan dan mengungkapkan kembali informasi khusus. Ini merupakan hasil belajar yang dituntut kepada siswa apabila kita meminta kepada mereka untuk mempelajari misalnya ibu kota pemerintahan suatu provinsi atau Negara, nama-nama gunung, sungai, atau nama-nama presiden. [18]

2) Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual adalah berbagai proses yang dipakai oleh siswa untuk melakukan tindakan berpikir sehingga sesuatu yang dipelajari dapat digunakan. Selain itu, keterampilan intelektual dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk memahami sesuatu. Dengan mempelajari sebuah keterampilan intelektual berarti siswa belajar bagaimana melakukan *(how to do*) sesuatu dengan menggunakan jenis kemampuan berpikir. Pada umumnya, apa yang dipelajari menurut Anderson disebut sebagai pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*).[19]

3) Strategi Kognitif

Strategi kognitif ini biasanya dikaitkan dengan Bruner. Rothkopf menyebutnya sebagai *mathemagenic behaviors*, dan Skinner

[18] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hlm.106
[19] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hlm.109

menyebutnya *self-management bahaviors*. Hasil belajar atau kapabilitas belajar tipe strategi kognitif ini pengembangannya berlangsung lama dan memakan waktu, karena seseorang individu terlibat dalam berbagai aktivitas pendidikan, belajar, dan berpikir. Strategi kognitif ini perlu diseleksi oleh siswa apabila cara yang dipilih untuk pemecahan sebuah masalah yang tergolong baru.[20]

4) Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik terkait dengan aktivitas fisik atau gerakan tubuh, keterampilan motorik dapat dipelajaridalam konteks aktivitas individual atau kelompok. Keterampilan motorik atau gerak motorik merupakan aktivitas yang menuntut gerak. Keterampilan motorik bukan berarti terpisah dari kemampuan verbal dan strategi kognitif. Keterampilan motorik ini mengikuti apa yang dibaca dan diketahui dan bagaimana melakukannya.[21]

5) Sikap

Perasaan dan keyakinan merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dan dirujuk sebagai sikap. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk sikap siswa sehingga mereka mampu membuat berbagai pilihan secara bertanggng jawab dala hidup mereka.[22]

---

[20] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hlm.110
[21] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020. Hlm.110
[22] Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. ….Hlm.111

**d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terarah dan positif. Dalam suatu pembelajaran pasti seorang peserta didik akan melalui proses belajar. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Menurut Lilik Sriyanti, keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:[23]

1) Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar diri individu. Faktor – faktor eksternal terdiri dari:
   a) Faktor non sosial

      Faktor non sosial adalah faktor – faktor diluar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Misalnya, peralatan sekolah, sarana sekolah, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, dan sejenisnya.
   b) Faktor sosial

      Faktor sosial yaitu faktor – faktor diluar individu yang berupa manusia. Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga, dan sebagainya.
2) Faktor internal, yaitu factor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
   a) Faktor fisiologis

[23] Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. Hal.72

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis berupa keadaan jasmanin dan keadaan fungsi-fungsi jasmani peserta didik.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor fsikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan sebagainya.

**e. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:[24]

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: ● Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; ● Negara menjamin kemerdekaan

[24] Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, Hidayatur Rohmah. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot*. Journal Of Education and Management Studies. Vol.3.No.3. 2020. Hlm.45

tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious/agama adalah dasar yang bersumber dan ajaran Islam baik yang tertera dalam Al-Qur'an atau Hadist Nabi. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.[25] Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* (Q.S. Al-Imran:104)

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ ....

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....* (Q.S. An-Nahl:125)

3) Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup.

[25] Muhammad Anwar. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015. Hal.28

**f. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[26]

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesame manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika didalam Al-Qur'an dan secara tegas di dalam hadist Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.[27]

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, ranah

---

[26] Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014. Hal.35

[27] Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014. Hal.36

afektif, dan ranah psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut di peroleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Dengan indicator sebagai berikut:

1) Kognitif, terdapat 6 tingkatan, yaitu:
   a) Pengetahuan (*Knowledge*),
   b) Pemahaman (*Comprehension*),
   c) Penerapan (*Application*),
   d) Analisis (*Analysis*),
   e) Sintesis (*Synthesis*), dan
   f) Evaluasi (*Evaluation*).
2) Psikomotorik (keterampilan), terdapat 3 tingkatan, yaitu:
   a) Penemuan pengamatan,
   b) Kemampuan fisik, dan
   c) Pengembangan penguasaan terlatih pada anak.
3) Afektif (sikap), terdapat 5 tahapan aspek, yaitu:
   a) Menerima (*Recaiving*),
   b) Merespon (*Responding*),
   c) Menghargai (*Valuating*),
   d) Mengatur (*Organizing*), dan
   e) Berkarakter (*Characterization*).

## 2. Metode *Discovery Learning*

### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery Leanring*

*Discovery Learning* (DL) adalah metode pembelajaran yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan guru maupun yang dicari sendiri oleh peserta didik, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Kaitan dengan hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Peran komponen luar (*eksternal*) hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu peserta didik tersebut.[28]

Metode pembelajaran ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan peserta didik, bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu yang belajar didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Metode pembelajaran *DL* dapat dilakukan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi, yaitu sebagai orang dewasa, kemampuan individu semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri. Prinsip yang digunakan di dalam *DL* adalah: (a) pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat; (b) kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri; dan (c) orang dewasa lebih tertarik belajar dari

[28] Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers. 2018. Hlm.100

permasalahan daripada dari isi mata pelajaran. Pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar.[29]

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya smpai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model pembelajaran ini siswa di ajak untuk menemukan sendiri apa yang di pelajari kemudian mengkonstruk pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator.[30]

Metode *discovery learning* membiarkan siswa-siswa mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kompeten dan kepuasan dari keingintahuan mereka. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri daripada mengajar mereka dengan jawaban-jawaban guru.[31]

---

[29] Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers. 2018. Hlm.100

[30] Firosalia Kristin. *Analisis Model Pemebelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa. 2016. Vol.2.No.1. Hlm.9

[31] Dianita Eka Prasasti. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD*. Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education.2019. Vol.2. No.1. Hlm.54

**b. Tahapan dalam Persiapan Penerapan Metode *Discovery Learning***

Dalam persiapan pengimplementasian model pembelajaran *discovery learning*, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Diantara langkah-langkah tersebut yaitu:[32]

1) Menentukan tujuan pembelajaran.
2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya).
3) Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari.
4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan lain sebagainya untuk dipelajari siswa.
6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang komplek.
7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Adapun dalam pelaksanaan metode *discovery learning* di kelas terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh pendidik agar dalam mengimplentasikan model pembelajaran tersebut dapat

[32] Sadjiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014. Hlm. 298

terlaksana sesuai dengan tujuan, diantara prosedur-prosedur tersebut yaitu:[33]

1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Disamping itu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian menentuakan hipotesis dan menganalisisnya.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pata tahap ini informasi yang telah didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu.

---

[33] Nurdin Muhamad. *Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan UNIGA.2017. Vol.10.No.1.Hlm. 10

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil proses.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan).

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery Learning***

1) Kelebihan

Kelebihan metode *discovery learning* yaitu:[34]

a) Siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan;
b) Siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang siswa miliki;
c) Siswa memiliki peluang untuk melakukan penemuan

Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model pembelajaran itu, yaitu sebagai berikut:[35]

a) Siswa aktif dalam belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.
b) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mereka mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.

---

[34] Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, Hidayatur Rohmah. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot*. Journal Of Education and Management Studies. Vol.3.No.3. 2020. Hlm.44

[35] Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014. Hlm. 105

c) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas.

d) Siswa memperoleh pengetahuan dan strategi penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya.

e) Strategi ini melatih siswa untuk belajar lebih mandiri.

2) Kelemahan

Adapun kelemahan dari metode *discovery learning* adalah sebagai berikut:[36]

a) Penerapan ini banyak menyita waktu.

b) Tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan.

c) Tidak semua anak mampu melakukan penemuan.

d) Model pembelajaran ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan semua topik.

e) Kelas yang banyak siswanya akan merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan penemuan.

Selain itu, menurut Dogde Elsa Lombart kelemahan metode *discovery learning* di antaranya adalah sebagai berikut:[37]

---

[36] Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, Hidayatur Rohmah. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot*. Journal Of Education and Management Studies. Vol.3.No.3. 2020. Hlm.44

[37] Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, Hidayatur Rohmah. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot*. Journal Of Education and Management Studies. Vol.3.No.3. 2020. Hlm.44

a) Membingungkan peserta didik jika tidak ada kerangka awal yang tersedia
b) Tidak efisien dan memakan waktu
c) Menyebabkan frustasi peserta didik

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik lebih berperan aktif dalam pelaksanaannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Peserta didik di minta untuk memahami materi yang diberikan dengan cara mencari penemuan-penemuan tentang materi apa yang diberikan, dengan indikator sebagai berikut:

1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan;
2) Berpusat pada siswa; dan
3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Rian Ruanda, 2019 skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi *The Study Group* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimentals*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan

menggunakan pikiran mereka baik menemukan ide pokok dari materi pelajaran.

Skripsi Rian Ruanda di atas mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti yaitu pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SD, akan tetapi ada perbedaan dalam metode yang digunakan. Penelitian Rian Ruanda menggunakan strategi *the study group* sedangkan peneliti penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Skripsi Rian Ruanda lebih memfokuskan judul yaitu strategi *the study group* terhadap hasil belajar pelajaran PAI sedangkan peneliti fokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

2. Verika Tazkiya, 2018 skripsi berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Bandar Lampung". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *quasi experimen* yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan karena tidak mungkin mengadakan kontrol dan memanipulasi seluruh variabel yang relevan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan nalar siswa.

   Skripsi Verika Tazkiya di atas mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti, yaitu mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery learning*, akan tetapi ada perbedaan pada

variabel terikatnyanya. Skripsi Verika Tazkiya peningkatan kemampuab berpikir kreatif pada pembelajaran tematik sedangkan peneliti terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

3. Gede Margunayasa, 2014 skripsi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimentals*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan pikiran mereka baik menemukan ide pokok dari materi pelajaran.

   Skripsi Gede Margunayasa memiliki tujuan yang sama dengan peneliti, yaitu mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi ada perbedaan. Skripsi Gede Margunayasa selain dengan metode *discovery learning* juga berfokus pada minat belajar untuk menentukan hasil belajar sedangkan peneliti pada hanya melalui penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

**Tabel 2.1**
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rian Ruanda | Pengaruh Strategi *The Study Group* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019 | Meningkatkan hasil belajar siswa<br><br>Mengunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. | Penelitian rohyati mengunakan strategi the study group terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya buat mengunakan metode *discovery learning.* |
| 2 | Verika Tazkiya | Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Bandar Lampung Muhammad | Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. | Penelitian Verika Tazkiya Menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran tematik.<br><br>Sedangkan peneliti, menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Gede Margunayasa | Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Bakoman Kabupaten Tanggamus | Menggunakan *discovery learning* di dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.<br>Jenis penelitian kuantitatif, *quasi experiment*. | Penelitian Gede Margunayasa, selain menggunakan model discovery learning terhadap hasil belajar, tetapi juga pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.<br>Sedangkan peneliti, hanya menggunakan 2 variabel yaitu, metode discovery learning (variabel x) dan hasil belajar (variabel y) |

## C. Kerangka Teoritik

Uma Sakaran dalam bukunya Business Research mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting.[38]

Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada peserta didik. Namun pada kenyataannya di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik,

[38] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV. 2018. Hlm.93

sehingga peserta didik menjadi pasif dan motivasi belajarnyapun menjadi kurang. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dan membosankan mengakibatkan peserta didik cenderung gaduh dikelas dan kondisi kelas menjadi tidak kondusif, hal ini membuat sikap disiplin peserta didik menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

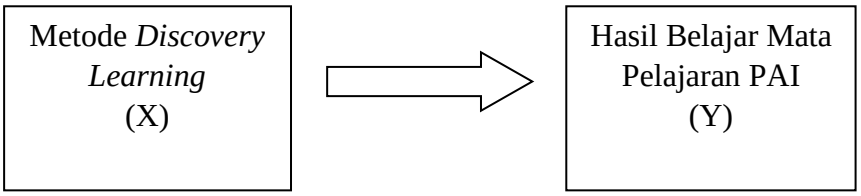


## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya.[39]

Berdasarkan uraian pemikiran diatas dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka penulis dapat menyatakan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

[39] Syofian Siregar. Metode Penelitian *Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2013. Hlm. 58

Ha = Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian konfirmatif, karena cocok untuk pembuktian dan data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[40]

Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode *quasi experiment*, yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Dalam penelitian *quasi experiment*, peneliti melakukan perbandingan antara dua kelompok belajar dengan model pembelajaran yang akan diteliti dan model pembelajaran yang sudah ada atau lebih dulu ada.[41]

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

---

[40] Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV. 2018. Hlm.11

[41] Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV. 2018. Hlm.12

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakn di SD Negeri 143 Seluma di Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 01 Desember 2020 sampai 26 Januari 2021

## C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain.[42] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SD Negeri 143 Seluma yang berjumlah 108 orang.

**Tabel 3.1**
**Tabel Populasi**

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | Kelas I | 12 | 14 | 26 |
| 2. | Kelas II | 7 | 11 | 18 |

[42] Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV. 2018. Hlm.119

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Kelas III | 10 | 8 | 18 |
| 4. | Kelas IV | 7 | 7 | 14 |
| 5. | Kelas V | 11 | 5 | 16 |
| 6. | Kelas VI | 11 | 5 | 16 |
| **Jumlah Populasi** | | **58** | **50** | **108** |

Sumber: Data Peserta Didik SD Negeri 143 Seluma

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. [43] Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila angota populasi di gunakan sebagai sampel. Maka didapatkan kelas V yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok A sebagai kelas eksperimen dan kelompok B sebagai kelas kontrol.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

[43] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018. Hal 81

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[44] Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu:jawaban singkat, benar-benar, menjodohkan dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest (sebelum diberi perlakuan)* dan *posttest (setelah diberi perlakuan)*.

a. Pretest

Tes awal adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi yang akan diajarkan tersebut. Pretest diberikan atau dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.

b. Posttest

Tes akhir atau posttest merupakan tes yang ditujukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Posttest dilaksanakan sesudah mempelajari materi yang diajarkan. Soal-soal posttest ini dibuat dari bahan materi penting yang telah diberikan pada siswa pada saat perlakuan berlangsung.

---

[44] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hlm. 127

**2. Uji Kesamaan Rata-rata Sampel**

Sampel dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Uji kesamaan rata-rata dilakukan terhadap nilai pretes siswa kelas V kelompok A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas V kelompok B sebagai kelas eksperimen.

**3. Desain Ekperimen**

Penelitian ini baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dibandingkan meskipun kedua kelas tersebut dipilih dan ditempatkan melalui random. Desain kelompok dalam desain ini terdapat dua kelompok yang di pilih secara random. Kemudian di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini menggunakan randomisasi pemilihan subjek serta menggunakan pretes dan postes. Berikut ini desainnya;

Pretest-posttest control group design:

| | | | |
|---|---|---|---|
| R | O1 | X | O2 |
| R | O3 | | O4 |

**4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah,

gambar, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.[45] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan keterangan yang tercatat yang ada di SD Negeri 143 Seluma yang bersangkutan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SD Negeri 143 Seluma, jumlah siswa , jumlah guru yang mengajar dan hal lainnya.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).[46] Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item. dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)\,(\sum x)}{\sqrt{\{N\sum_x 2 - (\sum_x)^2\}\,\{N\sum_Y 2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Kolerasi product moment

N : Jumlah Responden

$\sum x$ : Jumlah seluruh skor X

[45] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018. Hlm.158

[46] Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2014. Hlm. 48

$\sum y$ : Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$ : Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$ : Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum xy$ : Perkalian antara X dan Y

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabiltas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.[47]

Rumus yang dapat digunakan untuk menguji reabilitas angket yaitu:[48]

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_{i^2}}{s_{t^2}}\right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$ : Reabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_{i^2}$ : Jumlah varian butir

$s_{t^2}$ : Varians total

1 : Bilangan konstan

[47] Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2014. Hlm. 55

[48] Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2014. Hlm. 58

## F. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai ( misalnya variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya atau lebih). Variabel adalah karakter spesifik dari unit pengamatan yang bisa berubah dati satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau bahkan bisa berubah untuk suatu unit pengamatan dari waktu ke waktu.[49]

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah penerapan metode *discovery learning*.

b. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

---

[49] Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016. 10

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan melaui uji *chi kuadrat*.

$$x^2 = \sum k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$f_e$ : Frekuensi dari yang di amati

$f_o$ : Frekuensi yang di harapkan

$k$ : Banyak kelas

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujihomogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau hetrogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang di gunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\textit{varian terbesar}}{\textit{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ pada taraf signifikasi = 0,05 dan $dk_{pembilang}$ = na-1 dan $dk_{penyebut}$ = nb-1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *discovery learning* di SD Negeri 143 Seluma, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variable masing-masing yaitu :

a. Variabel x ( Variabel bebas), yaitu pengaruh penerapan metode *discovery learning*.
b. Variabel y ( Variabel terikat), yaitu hasil belajar.

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut:

Untuk menguji komprasi data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas control menggunakan rumus: Rumus t-tes parametris separated varians:

$$T \text{ hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$n_1$ dan $n_2$ : Jumlah sampel

$x_1$ : Rata-rata sampel ke-1

$x_2$ : Rata-rata sampel ke-2

$s_1^2$ : Varian sampel ke-1

$s_2^2$ : Varian sampel ke-2

Guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (*signifikansi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variable dari dua rata-rata sampel*).

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ha : $t_{hitung} > t_{tabel}$

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskipsi Wilayah Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 143 Seluma

SD Negeri 143 Seluma merupakan sekolah dalam naungan pemerintahan Kabupaten Seluma yang lebih spesifiknya lagi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, SD Negeri 143 Seluma didirikan pemerintah Kabupaten Seluma melalui dana APBN dan APBD daerah provinsi dan kota. SD Negeri 143 Seluma peletakan batu pertamanya pada tanggal pada tanggal 1 Januari 1982, karena sekolah ini baru saja melakukan pembangunan maka secara otomatis berbagai fasilitas sekolah masih banyak yang kurang dan pada tahun ajaran baru tahun 1982 SD Negeri 143 Seluma resmi menerima siswa/siswi yang akan melanjutkan ke sekolah dasar. Sekarang sekolah ini sudah mulai semakin kondusif proses pembelajarannya karena didukung dengan sarana yang sudah cukup.

### 2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**
**Identitas Sekolah**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Nama Sekolah | : | SD NEGERI 143 SELUMA |
| 2 | NPSN | : | 10701442 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SD |
| 4 | Status Sekolah | : | Negeri |
| 5 | Alamat Sekolah | : | JL. PIR PADANG PELASAN |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | RT / RW | : | 2 | / | 0 |
| 7 | Kode Pos | : | 38881 | | |
| 8 | Kelurahan | : | LUBUK GILANG | | |
| 9 | Kecamatan | : | Air Periukan | | |
| 10 | Kabupaten/Kota | : | Seluma | | |
| 11 | Provinsi | : | Bengkulu | | |
| 12 | Negara | : | Indonesia | | |
| 13 | Posisi Geografis | : | -3.9837 | Lintang | |
| | | | 102.4431 | Bujur | |
| **2. Data Pelengkap** | | | | | |
| 14 | SK Pendirian Sekolah | : | - | | |
| 15 | Tanggal SK Pendirian | : | 1982-02-01 | | |
| 16 | Status Kepemilikan | : | Pemerintah Daerah | | |
| 17 | SK Izin Operasional | : | - | | |
| 18 | Tgl SK Izin Operasional | : | 1990-01-01 | | |
| 19 | Kebutuhan Khusus Dilayani | : | Tidak ada | | |
| 20 | Nomor Rekening | : | 3030201066362 | | |
| 21 | Nama Bank | : | BPD BENGKULU | | |
| 22 | Cabang KCP/Unit | : | SUKARAJA | | |
| 23 | Rekening Atas Nama | : | SDN143SELUMA | | |
| 24 | MBS | : | Ya | | |
| 25 | NPWP | : | 007971179311000 | | |
| 26 | Nama Wajib Pajak | : | SD Negeri 143 Seluma | | |

Sumber : Data Profil Sekolah SD Negeri 143 Seluma 2020

### 3. Visi dan Misi SD Negeri 143 Seluma

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

1) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan
3) Mendorong dan membantu peserta didik agar mengenal dirinya sesuai kurikulum 2013.
4) Membudayakan sikap transparansi.
5) Meningkatkan kerjasama dengan semua warga

**Tabel 4.2**

**Data Guru dan Karyawan SD Negeri 143 Seluma**

| No | NAMA GURU | MAPEL YANG DIAMPUH | JABATAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Samino, S.Pd | | Kepala Sekolah |
| 2 | Syamsiyah, S.Pd | Matematika (Umum) | Guru Kelas |
| 3 | Sugiantara, S.Pd | Matematika (Umum) | Waka Sekolah |
| 4 | Sunatul Endra, S.Pd | PKn | Guru Kelas |
| 5 | Leni Maryanti, S.Pd | Matematika (Umum) | Guru Kelas |
| 6 | Dismi, S.Pd | PKn | Guru Kelas |
| 7 | Ayu Desmi, S.Pd | Bahasa Indonesia | Guru Kelas |
| 8 | Merry Erlianti, S.Pd | Penjaskes | Guru Olahraga |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9 | Herlinda | | Staf TU |
| 10 | Nina Nardiana | | Penjaga Sekolah |

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 143 Seluma 2020

**Tabel 4.3**

**Data Siswa SD Negeri 143 Seluma**

| KELAS | JUMLAH SISWA | | |
|---|---|---|---|
| | L | P | TOTAL |
| I | 12 | 14 | 26 |
| II | 7 | 11 | 18 |
| III | 10 | 8 | 18 |
| IV | 7 | 7 | 14 |
| V | 11 | 5 | 16 |
| VI | 11 | 5 | 16 |
| JUMLAH | 58 | 50 | 108 |

Sumber : Data Peserta Didik SD Negeri 143 Seluma 2020

## B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini akan di sajikan hasil penelitian berupa tes, di mana ada 2 tes yang di lakukan, yaitu pretest dan posttest, adapun hasil di peroleh sebagai berikut:

a. Hasil pretest

Pretest di lakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan dengan pengunaan pembelajaran di luar kelas. Pretest ini di lakukan

untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap keterampilan belajar siswa adalah sebagai berikut;

1) Kelas V kelompok A (kelas ekperimen penerapan metode *discovery learning*)

**Tabel 4.4**
**Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen (V A)**

| No | Nama Siswa | Skor | Nilai X | $X^2$ | X | $X^2$ | Interprestasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ika Nuraini | 14 | 70 | 4900 | 9.78 | 95.6484 | T |
| 2 | Kholil Fatul Bintang .P | 7 | 60 | 3600 | 7.18 | 51.5524 | R |
| 3 | Arum Nur Ajizah | 11 | 65 | 4225 | 8.43 | 71.0649 | S |
| 4 | Teguh Yoga Pratama | 5 | 55 | 3025 | 6.03 | 36.3609 | R |
| 5 | Dikki Hendriyanto | 12 | 67 | 4489 | 8.96 | 80.2816 | T |
| 6 | Ahmad Noval Afriawan | 11 | 65 | 3600 | 7.18 | 51.5524 | S |
| 7 | Ulfah Apiliani | 12 | 67 | 3844 | 7.67 | 58.8289 | S |
| 8 | Leoapril Kurniawan | 5 | 55 | 3844 | 7.67 | 58.8289 | S |
| | | 77 | 504 | 31978 | 63.44 | 516.567 | |

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang di peroleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai X

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ($X^2$)

Kolom 6 adalah simpang rata-ratanya (x) yang di ketahui dari x = X-x, ($x = \Sigma fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan simpangan rata-ratanya ($X^2$)

Kolom 8 adalah interprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut;

**Table 4.5**
**Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas Eksperimen (V A)**

| X | Pretest | |
|---|---|---|
| | F | Fx |
| 55 | 2 | 110 |
| 60 | 1 | 60 |
| 65 | 3 | 195 |
| 70 | 2 | 140 |
| Jumlah | 8 | 505 |

Katerangan :

Kolom 1 adalah nilai X

Kolom 2 adalah banyaknya siswa menerima nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Mean pretest: $X = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{505}{8} = 63{,}125$

Standar deviasi: $SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} = \sqrt{\frac{504}{8}} = \sqrt{7{,}937} = 2{,}81$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, menengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$\longrightarrow$ Atas/Tinggi

M + LSD = 63,125 + 2,81 = 65,935

$\longrightarrow$ Menengah/Sedang

M - LSD = 63,125 – 2,81 = 60,315

$\longrightarrow$ Bawah/Rendah

**Tabel 4.6**
**Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas V A**

| NO | Nilai Pretest | Kategori | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 65 ke atas | Atas/Tinggi | 5 | 62,5% |
| 2 | 60,4-65 | Tengah/Sedang | 1 | 12,5% |
| 3 | 60,4 ke bawah | Bawah/Rendah | 2 | 25% |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Dari analsis diatas, dapat di simpulkan bahwa pada kelas V A, terdapat : 5 siswa di kelompok atas/tinggi (62,5%), 1 siswa dikelompok tengah/sedang (12,5%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (25%).

2) Kelas V Kelompok B (Kelas Kontrol)

**Tabel 4.7**
**Hasil Pretest Siswa Kelas Kontrol (V B)**

| No | Nama | Skor | Nilai Y | $Y^2$ | Y | $Y^2$ | interprestasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | M. Diaz | 6 | 57 | 3249 | 6,67 | 44.48 | R |
| 2 | Cantika Sari | 14 | 70 | 4900 | 10.04 | 100.8 | T |
| 3 | Anita ulfiana | 8 | 62 | 3844 | 7.87 | 61.93 | S |
| 4 | M. Mahbubi. A | 7 | 60 | 3600 | 7.37 | 54.31 | S |
| 5 | Ferdi Irawan | 8 | 62 | 3844 | 7.87 | 61.93 | S |
| 6 | Farhan Abbas | 5 | 55 | 3025 | 6.19 | 38.31 | R |
| 7 | Bella Safira .A | 11 | 65 | 4225 | 8.65 | 74.82 | T |
| 8 | Alivia Rizki | 6 | 57 | 3249 | 6.67 | 44.48 | R |
| | | 67 | 488 | 29936 | 54.66 | 481.0 | |

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang di peroleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai Y

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ($Y^2$)

Kolom 6 adalah simpang rata-ratanya (y) yang di ketahui dari y

= Y-y, (y=$\sum fx$ / N )

Kolom 7 adalah pengkuadratan simpangan rata-ratanya ($Y^2$)

Kolom 8 adalah interprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut;

**Table 4.8**
**Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas Kontrol (V B)**

| Y | Pretest | |
|---|---|---|
| | F | Fy |
| 55 | 3 | 165 |
| 60 | 3 | 180 |
| 65 | 1 | 65 |
| 70 | 1 | 70 |
| JUMLAH | N = 8 | $\sum$ = 480 |

Katerangan :

Kolom 1 adalah nilai Y

Kolom 2 adalah banyaknya siswa menerima nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian sekor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari

$\frac{\textit{jumlah frekuensi}}{\textit{jumlah siswa}}$ x 100

Mean pretest: $X = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{480}{8} = 60$

Standar deviasi: $SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} = \sqrt{\frac{488}{8}} = \sqrt{7,905} = 27,94$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, menengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

→ Atas/Tinggi

M + LSD = 60 + 27.94 = 87.94

→ Menengah/Sedang

M - LSD = 60 – 27.94 = 32.06

→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.9**

**Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas V B**

| NO | Nilai Pretest | Kategori | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 65 ke atas | Atas/Tinggi | 2 | 25% |
| 2 | 59,5-62 | Tengah/Sedang | 3 | 37.5% |
| 3 | 59,5 ke bawah | Bawah/Rendah | 3 | 37.5% |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut.

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari

$$\frac{\textit{jumlah frekuensi}}{\textit{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari analsis diatas, dapat di simpulkan bahwa pada kelas V kelompok B, terdapat : 2 siswa dikelompok atas/tinggi (25%), 3 siswa di kelompok tengah/sedang (37,5%), dan 3 siswa dikelompokan bawah/rendah (37,5%).

b. Hasil Posttest

Posttest di lakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah di pelajari atau setelah siswa di beri perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran. Adapun hasil posttest terhadap hasil belajar siswa yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1) Kelas eksperimen mengunakan model pembelajaran *discovery learning*

**Tabel 4.10**
**Hasil Posttest Siswa Kelas V A**

| No | Nama | Skor | Nilai X | $X^2$ | X | $X^2$ | Interpretasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ika Nuraini | 15 | 75 | 5625 | -7.58 | 57.45 | R |
| 2 | Kholil Fatul Bintang .P | 17 | 85 | 7225 | 2.42 | 5.85 | S |
| 3 | Arum Nur Ajizah | 19 | 95 | 9025 | 12.42 | 158.25 | T |
| 4 | Teguh Yoga Pratama | 15 | 75 | 5625 | -7.58 | 57.45 | R |
| 5 | Dikki Hendriyanto | 16 | 80 | 6400 | -2.58 | 6.65 | R |
| 6 | Ahmad Noval Afriawan | 19 | 95 | 9025 | 12.42 | 158.25 | T |
| 7 | Ulfah Apiliani | 15 | 75 | 5625 | -7.58 | 57.45 | R |
| 8 | Leoapril Kurniawan | 17 | 85 | 7225 | 2.42 | 5.85 | S |
| | | 128 | 640 | 52650 | -20.64 | 1511.2 | |

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang di peroleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai X

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ($X^2$)

Kolom 6 adalah simpang rata-ratanya (x) yang di ketahui dari x = X-x, ($x = \Sigma fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan simpangan rata-ratanya ($X^2$)

Kolom 8 adalah interprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

**Table 4.11**
**Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas Eksperimen (V A)**

| X | Posttest | |
|---|---|---|
| | F | Fx |
| 75 | 3 | 225 |
| 80 | 1 | 80 |
| 85 | 2 | 170 |
| 90 | 0 | 0 |
| 95 | 2 | 190 |
| 100 | 0 | 0 |
| Jumlah | N = 8 | ∑ = 665 |

Katerangan :

Kolom 1 adalah nilai X

Kolom 2 adalah banyaknya siswa menerima nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian sekor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Mean pretest: $X = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{665}{8} = 83.125$

Standar deviasi: $SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} = \sqrt{\frac{640}{8}} = \sqrt{8.944} = 2.99$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, menengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

→ Atas/Tinggi

M + LSD = 83.125 + 2.99 = 90.93

→ Menengah/Sedang

M - LSD = 83.125 – 2.99 = 84.95

→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.12**
**Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas V A**

| NO | Nilai Posttest | Kategori | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 90.93 ke atas | Atas/Tinggi | 2 | 25% |
| 2 | 84.95-90.93 | Tengah/Sedang | 2 | 25% |
| 3 | 84.95 ke bawah | Bawah/Rendah | 4 | 50% |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari

$$\frac{\textit{jumlah frekuensi}}{\textit{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari analsis diatas, dapat di simpulkan bahwa pada kelas V A, terdapa : 2 siswa dikelompok atas/tinggi (25%), 2 siswa di kelompok tengah/sedang (25%), dan 4 siswa dikempokan bawah/rendah (50%).

2) Hasil Posttest Kelas V B (Kelas Kontrol)

**Tabel 4.13**
**Hasil Posttest Siswa Kelas Kontrol V B**

| No | Nama | Skor | Nilai Y | $Y^2$ | Y | $Y^2$ | Interpres tasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Alqurnia Rohim | 11 | 55 | 3025 | -18.33 | 335.98 | R |
| 2 | Amelia Agustin | 15 | 75 | 5625 | 1.67 | 2.78 | S |
| 3 | Anita ulfiana | 16 | 80 | 6400 | 6.67 | 44.48 | S |
| 4 | Anjas | 10 | 50 | 2500 | -23.33 | 544.28 | R |
| 5 | Ashen Maulana | 14 | 70 | 4900 | -3.33 | 11.08 | S |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Bintang Maharani | 16 | 80 | 6400 | 6.67 | 44.48 | S |
| 7 | Deri Ahmad | 17 | 85 | 7225 | 11.67 | 136.18 | T |
| 8 | Dian Kencana | 16 | 80 | 6400 | 6.67 | 44.48 | S |
| | | 115 | 575 | 42475 | -11.64 | 1163.74 | |

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang di peroleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai Y

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ($Y^2$)

Kolom 6 adalah simpang rata-ratanya (y) yang di ketahui dari y = Y-y, ($y=\sum fx / N$ )

Kolom 7 adalah pengkuadratan simpangan rata-ratanya ($Y^2$)

Kolom 8 adalah interprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**
**Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas Kontrol (V B)**

| Y | Posttest | |
|---|---|---|
| | F | Fy |
| 50 | 1 | 50 |
| 55 | 1 | 55 |
| 60 | 0 | 0 |
| 65 | 0 | 0 |
| 70 | 1 | 70 |
| 75 | 1 | 75 |
| 80 | 3 | 240 |
| 85 | 1 | 85 |

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | N = 8 | ∑ = 575 |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai Y

Kolom 2 adalah banyaknya siswa menerima nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Mean pretest: $X = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{575}{8} = 71.875$

Standar deviasi: $SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} = \sqrt{\frac{575}{8}} = \sqrt{8.477} = 2.91$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, menengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

→ Atas/Tinggi

M + LSD = 71.875 + 2.91 = 74.785

→ Menengah/Sedang

M - LSD = 71.875 – 2.91 = 68.965

→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.15**
**Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas V B**

| NO | Nilai Posttest | Kategori | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 74,78 ke atas | Atas/Tinggi | 4 | 50% |
| 2 | 70,01-74.78 | Tengah/Sedang | 1 | 12.5% |
| 3 | 70.01 ke bawah | Bawah/Rendah | 3 | 37.5% |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah posttest siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari

$$\frac{\textit{jumlah frekuensi}}{\textit{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari analsis diatas, dapat di simpulkan bahwa pada kelas V B, terdapa : 4 siswa dikelompok atas/tinggi (50%), 1 siswa di kelompok tengah/sedang (12.5%), dan 3 siswa dikempokan bawah/rendah (37.5%).

## C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, dan akan diuji prasyarat analisa data yang terdiri daru uji normalitas dan uji homogenitas.

**1.** Uji normalitas

Pada variabel X metode *discovery learning* dan variabel Y tanpa penerapkan metode *discovery learning* yang akan di uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a. Uji normalitas distribusi data X

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 70

Skor kecil : 52

2) Menentukan rentangan R

R = 70 – 52 = 18

3) Menentukan banyaknya kelas

BK = 1 + 1,1 log n

= 1 + 1,1 log 8

= 1 + 1,1 (0,9)

= 1,89 (di bulatkan)= 2

4) Menentukan panjang kelas

Panjang Kelas = $\frac{rentang\ kelas}{k} = \frac{18}{2} = 9$

**Tabel 4.16**
**Distribusi frekuensi skor baku variabel X**

| No | Kelas interval | F | Xi | $Xi^2$ | Fxi | $Fxi^2$ |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 52-59 | 4 | 55.5 | 3080.25 | 222 | 12321 |
| 2 | 60-67 | 3 | 63.5 | 4032.25 | 190.5 | 12096 |
| 3 | 68-75 | 1 | 71.5 | 5112.25 | 71.5 | 5112.25 |
| | Jumlah | 8 | | 12224.75 | 484 | 29529.25 |

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini penerapan metode *discovery learning*, maka di lakukan prosedur sebagai berikut:

5) Mencari mean dengan rumus

$X = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{484}{8} = 60,5$

6) Menentukan Simpangan Baku (S)

$S = \sqrt{\frac{n\Sigma fxI^2 - (fxi)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{2 \cdot 29529,25 - 484^2}{8(8-1)}} = \sqrt{\frac{59058,5 - 234256}{56}}$

$= \sqrt{\frac{234012}{56}} = 6,64$

7) Membuat daftar frekuensi

a) Membuat daftar frekuensi yang di harapkan dengan jalan sebagai berikut:

i. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama di kurang 0,5 dan kemudian angka skor

kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga di dapatkan: 51.5, 59.5, 67.5, 75.5.

ii. Mencari nilai score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{banyak\ kelas - x}{S}$$

$$Z1 = \frac{51,5 - 60,5}{6,64} = 1,4$$

$$Z2 = \frac{59,5 - 60,5}{6,64} = 0,15$$

$$Z3 = \frac{67,5 - 60,5}{6,64} = 1,05$$

$$Z4 = \frac{75,5 - 60,5}{6,64} = 2,25$$

iii. Mencari 0 – Z dari table kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas: 0.2357, 0.3869, 0.4633, 0.4911.

iv. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama di kurang baris ke dua, angka baris ke dua di kurang angka baris ke tiga dan seterusnya, kecuali angka berbeda pada garis tengah di tambah.

0.2357 – 0.3869 = 0.1512

0,3869 – 0.4633 = 0.0764

0.4633– 9.4911 = 0.0278

v. Mencari frekuensi yang di harapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=8)

0.1512 x 8 =4,3848

0.0764 x 8 = 2,2156

0.0278 x 8 = 0,8062

**Tabel 4.17**
**Frekuensi Yang di Harapkan Dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel X**

| No | Batas Kelas | Z | Luas 0 – Z | Luas tiap kelas interval | Fe | Fo |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 51.5 | 0.63 | 0.2357 | 0.1512 | 4.3848 | 4 |
| 2 | 59.5 | 1.21 | 0.3869 | 0.0764 | 2.2156 | 3 |
| 3 | 67.5 | 1.79 | 0.4633 | 0.0278 | 0.8062 | 1 |
| | 178,5 | 3,63 | 1.0859 | | 7.4066 | 8 |

Mencari chi kuadrat ($X^2$) dengan rumus:

$$X^2 = \Sigma kl \frac{(fo - fe)^2}{Fe}$$

$$= \frac{(4 - 4.3848)^2}{4.3848} + \frac{(3 - 2.2156)^2}{2.2156} + \frac{(1 - 0.8062)^2}{0.8062}$$

= 0,0337 + 0,2777 + 0,0465

= 0,3579

b. Uji Normalitas Distribusi Data Y

1) Menentukan skor

Skor besar = 70

Skor kecil = 42

2) Menentukan rentangan (R)

R = 70 – 42 = 28

3) Menentukan banyaknya kelas

BK = 1 + 1,1 log n

= 1 + 1,1 log 8

= 1 + 1,1 (0,9)

= 1,89 (di bulatkan) = 2

4) Menentukan panjang kelas

Panjang Kelas = $\frac{rentang\ kelas}{k} = \frac{28}{2} = 14$

**Tabel 4.18**
**Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Pretest PAI Kelas V B Yang Menerapkan Metode Konvensional**

| No | Kelas interval | F | Yi | $Yi^2$ | Fyi | $Fyi^2$ |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 40 – 49 | 3 | 44.5 | 1980.25 | 267 | 11881.5 |
| 2 | 50 – 59 | 2 | 54.5 | 2970.25 | 381.5 | 20791.75 |
| 3 | 60 – 69 | 1 | 64.5 | 4160.25 | 258 | 16641 |
| 4 | 70 – 79 | 2 | 74.5 | 5550.25 | 74.5 | 5550.25 |
| | | 8 | 238 | 14661 | 981 | 54864,5 |

5) Mencari Mean dengan rumus:

$y = \frac{\Sigma fy}{n} = \frac{981}{8} = 122,6$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$S = \sqrt{\frac{n\Sigma fyi^2 - (fyi)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{8 \cdot 54864,5 - 981^2}{8(8-1)}} = \sqrt{\frac{438916 - 962361}{56}}$

$= \sqrt{\frac{523445}{56}} = 9,66$

7) Membuat daftar frekuensi yang di harapkan dengan jalan sebagai berikut:

i. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemunian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 49.5, 59.5, 69.5, 79.5

ii. Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\textit{banyak kelas} - x}{S}$$

$$Z1 = \frac{49,5 - 122,6}{9,66} = 7,56$$

$$Z2 = \frac{59,5 - 122,6}{9,66} = 6,53$$

$$Z3 = \frac{69,5 - 122,6}{9,66} = 5,49$$

$$Z4 = \frac{79,5 - 122,6}{9,66} = 4,46$$

iii. Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan mengunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas: 0.1293, 0.3413, 0.4535, 0.4906.

iv. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama di kurang angka baris ke dua, angka baris ke dua di kurang angka baris ke tiga, dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda untuk angka tengah di tambahkan.

0.1293– 0.3413= 0.212

0.3413–0.4535= 0.1122

0.4535–0.4906= 0.0371

v. Mencari frekuensi yang di harapkan (Fe) dengan cara mengalihkan luas setiap interval dengan jumlah responden (n = 8)

0.0371 x 8 = 0,2968

0.1122 x 8 = 0,8976

0.212 x 8 = 1.696

**Tabel 4.19**
**Frekuensi yang di harapkan dari hasil pengamatan (fo) untuk variabel Y**

| No | Batas kelas | Z | Luas O-Z | Luas tiap kelas interval | Fe | Fo |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 49.5 | 0.33 | 0.1293 | 0.212 | 6.36 | 1 |
| 6 | 59.5 | 1.00 | 0.3413 | 0.1122 | 3.366 | 4 |
| 7 | 69.5 | 1.68 | 0.4535 | 0.0371 | 1.113 | 3 |
| | 178.5 | 3.01 | 0.9241 | | | 8 |

Mencari chi kuadrat ($X^2$) dengan rumus:

$$X^2 = \Sigma kl \frac{(fo - fe)^2}{Fe}$$

$$= \frac{(1 - 6.36)^2}{6.36} + \frac{(4 - 3.366)^2}{3.366} + \frac{(3 - 1.113)^2}{1.113}$$

$$= 0.451 + 0.1191 + 3.198$$

$$= 3.7681$$

Perhitungan uji normalitas dengan cara membandingkan nilai $X^2_{hitung}$ dengan $X^2_{tabel}$ pada tarif signifikan d.b = k – 3 = 2 – 1 = 1 = 0,05 di dapat dari $X^2_{tabel}$ = 7.815 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data X memiliki $X^2$ = 0.3579. Sedangkan perhitungan normalitas data Y memiliki $Y^2$ = 3.7681. dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun Y memiliki nilai $X^2_{hitung}$ lebih kecil dari pada $X^2_{tabel}$. Maka dapat di simpulkan, data pada variabel X danY di nyatakan normal.

**2.** Uji homogenitas

Teknik yang di gunakan untuk menguji homogenitas adalah uji F (Fisher):

$$F\ hitung = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Data tabel penolong perhitungan uji fisher metode *discovery learning* (variabel X), tanpa menerapkan metode *discovery learning* (variabel Y) pada lampiran 3 dan lampiran 4, dapat di gunakan untuk menghitung nilai varian tiap varibel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_1^2 = \frac{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n(n-1)} = \frac{8 \times 3660 - (60,5)^2}{8(8-1)} = \frac{29280 - 3660}{56} = \frac{25620}{56}$$

$$= 457.5$$

$$S1 = \sqrt{457.5} = 21.38$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_1^2 = \frac{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}{n(n-1)} = \frac{8 \times 15030 - (122.6)^2}{8(8-1)} = \frac{120240 - 15030}{56} = \frac{10521}{56}$$

$$= 187.875$$

$S1 = \sqrt{187.875} = 13.70$

Hasil hitung diatas menunjukkan nilai varians (variabel X) = 21.38 dan nilai varian variabel Y = 13.70. Dengan demikian, nilai varian adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y, sehingga dapat di lakukan perhitungan uji fisher sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\textit{varian terbesar}}{\textit{varian terkecil}}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{21.38}{13.70} = 1.56$$

Perhitngan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Hasil penunjukan $F_{hitung} = 1.56$. selanjutnya nilai $F_{hitung}$ di bandingkan dengan nilai $F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0{,}05$ dan $dk_{pembilang} = 7$ dan $dk_{penyebut} = 7$ di peroleh nilai $F_{tabel} = 3.79$. ternyata nilai $F_{hitung}$ $F_{tabel}(1.56 \leq 3.79)$. Maka dapat di simpulkan kedua kelompok data varian yang sama atau homogen.

**3.** Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma. Dengan menggunakan data pada table 4.20 di bawah ini:

**Tabel 4.20**
**Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa yang Mneggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Tanpa Menggunakan Model Pemebelajaran Discovery Learning**

| No | X | Y | X | $X^2$ | Y | $Y^2$ |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 75 | 55 | -7.58 | 5625 | -18.33 | 3025 |
| 2 | 85 | 75 | 2.42 | 7225 | 1.67 | 5625 |
| 3 | 95 | 80 | 12.42 | 9025 | 6.67 | 6400 |
| 4 | 50 | 50 | -32.58 | 2500 | -23.33 | 2500 |
| 5 | 80 | 70 | -2.58 | 6400 | -3.33 | 4900 |
| 6 | 95 | 80 | 12.42 | 9025 | 6.67 | 6400 |
| 7 | 75 | 85 | -7.58 | 5625 | 11.67 | 7225 |
| 8 | 85 | 80 | 2.42 | 7225 | 6.67 | 6400 |
| | 640 | 575 | -20.64 | 52650 | -11.64 | 42475 |

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut di masukkan kedalam rumus perhitungan t test "t" dengan langkal awal yaitu mencari mean x dan y. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean X1} = \frac{fx}{n} = \frac{640}{8} = 80$$

2) Mencari Mean variabel Y

$$\text{Mean Y1} = \frac{fy}{n} = \frac{575}{8} = 71{,}8$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Menacari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{52650}{8}} = \sqrt{81.124} = 9.06$$

2) Mencari Standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} = \sqrt{\frac{42475}{8}} = \sqrt{72.865} = 8.53$$

c. Mencari varian variabel x dan y

1) Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas V A yang menerapkan metode *discovery learning* (variabel x)

$$S_1^2 = \frac{n\Sigma x^2 - \Sigma x^2}{n(n-1)} = \frac{8(409600) - (640)^2}{8(8-1)} = \frac{3276800 - 409600}{56} = \frac{2867200}{56}$$

$$= 51200$$

$$S1 = \sqrt{51200} = 22,62$$

2) Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas V B tanpa menerapkan metode *discovery learning* (variabel y)

$$S_1^2 = \frac{n\Sigma y^2 - \Sigma y^2}{n(n-1)} = \frac{8(330625) - (575)^2}{8(8-1)} = \frac{2645000 - 330625}{56} = \frac{2314375}{56}$$

$$= 41328$$

$$S1 = \sqrt{41328} = 20.32$$

d. Mencari interprestasi terhadap t

$$T = \frac{x1 - x2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n1} + \frac{S_2^2}{n2}}} = \frac{80 - 71,8}{\sqrt{\frac{51200}{8} + \frac{41328}{8}}} = \frac{80 - 71.8}{\sqrt{6400 + 5166}} = \frac{8.2}{\sqrt{11566}} = \frac{8.2}{2.58} = 3.17$$

Sebelum di konsultasikan dengan $F_{tabel}$ di tentukan dulu df atau db = (N1 + N2) – 2 = (8 + 8) – 2 = 14. (menjadi 20 ) pada taraf signifikan 5% yaitu 2.00 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.17 > 2.00) yang berarti hipotesias kerja (Ha) dalam penelitian ini di terima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah di analisis, maka dapat di ketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru PAI di kelas V tentang materi shalat dan puasa. Siswa kelas V kelompok A sebagai objek yang berjumlah 8 orang yang di berikan perlakuan berupa metode *discovery learning* dan siswa kelas V kelompok B sebagai objek yang berjumlah 8 orang siswa yang di beri perlakuan tanpa metode *discovery learning* melainkan mengunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum di lakukan perlakuan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang di ujikan. Dalam mengerjakan pretest ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Hal ini dikarenakan materi yang di ujikan (pretest) belum di ajarkan. Adapun prestasi yang di peroleh berupa nilai-nilai pretest kelas V kelompok A adalah 42.93 dan kelas V kelompok B adalah 42 lalu di tentukan kategori atas, tengah, dan bawah untuk menentukan kondisi kelas metode *discovery learning* dengan yang perlakuan tanpa metode *discovery learning*. Bila dilihat dari rata-rata pretest kedua kelas, tidak terdapat perbedaan signifikan (sama) untuk membuktikan apakah prestasi kedua kelompok bersifat homogenatau tidak, maka dilakukan ujian varian (homogenitas). Dari uji homogenitas (uji "F") di peroleh hasil $F_{hitung}$ $F_{tabel}$ ($1.10 \leq 1.90$), maka varians data

pretest bersifat homogen (sama), sehingga dapat dikatakan kemampuan kedua kelas sama dan dapat di jadikan sebagai sampel penelitian.

Setelah pembelajaran di lakukan, selanjutnya memberikan soal posttest yaitu soal yang sama pada soal pretest. Sehingga di peroleh hasil belajar dari posttest pada kelas V A dengan penerapan metode *discovery learning* di peroleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,58. frekuensi hasil belajar siswa terdapat: 5 siswa dikelompokkan atas/tinggi (62,5%). 1 siswa dikelompokkan tengah/sedang (12,5%), dan 2 di kelompokkan bawah/rendah (25%). sedangkan hasil belajar dari posttest pada kelas V B dengan menerapkan metode konvensional dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,33. frekuensi hasil belajar siswa terdapat 2 siswa di kelompokkan atas/tinggi (25%), 2 siswa di kelompokkan tenggah/sedang (25%), dan 4 siswa di kelompokkan bawah/rendah (50%).

Untuk lebih membuktikan perbandingan tersebut di lakukan uji "t", hasil pengujian uji "t" terdapat pengunaan metode pembelajaran posttest kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung}$ = 3.17 sebelum di konsultasikan denggan $t_{tabel}$ di tentukan dahulu df atau db = $(n_1 + n_2) - 2 = 57$. berdasarkan perhitungan di atas, apabila di konsultasikan dengan $t_{tabel}$ dengan df 20 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,00. dengan demikian $t_{hitung}$ $t_{tabel}$ (3.17 > 2,00) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat

pengaruh penerapan metode penerapan metode terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

Sedangkan hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini di tolak, yaitu tidak terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 143 Seluma dapat di jelaskan metode *discovery learning* dapat merangsang peserta didik untuk lebih bersemangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi, sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Dengan menerapkan metode *discovery learning* mempengaruh hasil belajar siswa dari hanya mengunakan metode pembelajaran konvensional.

Jadi, dapat di simpulkan terdapat pengaruh hasil belajar menerapkan metode *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 143 Seluma.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 143 Seluma. Hal ini dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data mengunakan uji kesamaan varian (homogenitas dan independen sampel t-test). Hasil uji statistik di ketahui nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,58 dengan standar deviasi 11,59. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 73.33 dengan standar deviasi 10,82. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat selisih sebesar 9,25 antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji statistik pada taraf signifikan 5% yaitu 2.00 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,17 > 2,00) yang berarti hipotesias kerja (Ha) dalam penelitian ini di terima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 143 Seluma.

## B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh antara penerapan metode *discovery learning*

terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 143 Seluma, maka ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa-siswi agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi PAI untuk terus membimbing siswa-siswi yang mengikuti pelajaran PAI agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.
3. Kepada siswa diharapkan dapat lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar terutama PAI dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

# DAFTAR PUSTAKA


Abidin, Zainal. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA-6 Melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa*. Jurnal Nalar Pendidikan. Vol.5. No.1. 2017

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009

Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015

Arifin, Zainal. *Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol.5. No.3. 2015

Arifudin, Muhamad. *Pengaruh Metode Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1. No.2. 2916

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014

Hasanah, Uswatun. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah. Vol.8. No.1. 2017

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY. 2013

Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers. 2018

Khoiroh, Siti Umdlotul. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot*. Journal of Education and Management Studies. Vol.3. No.3. 2020

Krismanto, Wawan. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol.5. No.3. 2015

Mahmudi, Ihwan. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Dengan Strategi Pembelajaran Example Non Example Siswi Kelas 1 Pondok Modern*

*Darussalam Gontor Putri Kampus 1*. Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah. Vo.11. No.1. 2020

Muahmad, Nurdin. *Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.9. No.1. 2016

Oktavian, Windi. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD*. Jurnal Basicedu. Vol.2. No.2. 2018

Pujihastuti, Isti. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah. Vol.2. No.1. 2010

Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015

Ridha, Nikmatur. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah. Vol.14. No.1. 2017

Sadjiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014

Salo,Yulia Ayuningsih. *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh)*. Jurnal Pendidikan. Vol.5. No.1. 2017

Setyosari, Punaji. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018

Yasin, Muhammad. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persegi dan Persegi Panjang Melalui Penerapan Metode Discovery Learning di Kelas III SD Negeri 2 Barangka*. Jurnal Ilmiah Pemebelajaran Sekolah Dasar. Vol.1. No.1. 2019

Suryani, Nenuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak. 2012

Hamzah, Ali. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka cipta. 2004

Fuat Efeendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Malang: Misykat. 2005